

**RELEVANSI NILAI LABA, NILAI BUKU EKUITAS DAN
ARUS KAS OPERASI SETELAH MENGADOPSI IFRS
SECARA MANDATORY**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

VIRANDA MAULINA HAKIM
NIM : 2012310200

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Viranda Maulina Hakim

Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 11 September 1993

N.I.M : 2012310200

Jurusan : Akuntansi

Program Pendidikan : Strata I

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul : Relevansi Nilai Laba, Nilai Buku Ekuitas dan Arus Kas Operasi Setelah Mengadopsi IFRS Secara Mandatory.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 7 Maret 2016

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 8 Maret 2016

(Dr. Nurmala Ahmar, S.E., Ak., M.Si) (Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd., MSA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi
Tanggal : 19 Maret 2016

(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA)

RELEVANSI NILAI LABA, NILAI BUKU EKUITAS DAN ARUS KAS OPERASI SETELAH MENGADOPSI IFRS SECARA MANDATORY

Viranda Maulina Hakim
STIE Perbanas Surabaya
Email : Viranda_maulina@yahoo.com

ABSTRACK

The purpose of this research is to examine whether information of earnings, book value of equity, and operating cash flow has value relevance after adopting IFRS on the manufacturing company at BEI period 2012 - 2014. The value relevance detected by looking at influence of earnings, book value of equity, operating cash flow to share price.

Object of this research is a manufacturing company listed at the BEI period 2012 - 2014. Selection samples that using purposing sampling. The samples of this research is 204 manufacture companies.

The results of this research shows that earnings information has value relevance after adopting IFRS. The results also found that the information the book value of equity has a value relevance after adopting IFRS and for operating cash flow information also has value relevance after adopting IFRS.

Keywords: value relevance, earnings, book value equity, cash flow

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyediakan banyak informasi seperti informasi laporan posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan dalam perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mampu menggambarkan dan menjelaskan mengenai seberapa besar dari kekayaan dan penghasilan yang diperoleh suatu perusahaan serta informasi mengenai apa saja transaksi – transaksi ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan yang mampu mempengaruhi seberapa besar kekayaan perusahaan.

Suatu laporan keuangan dinyatakan memiliki suatu kandungan informasi apabila laporan keuangan tersebut mampu menimbulkan reaksi pasar. Menggambarkan adanya peran suatu informasi akuntansi sebagai dasar

pengambilan keputusan maka digunakan relevansi nilai informasi akuntansi. Suatu informasi akuntansi pada laporan keuangan dapat dinyatakan memiliki relevansi nilai apabila informasi tersebut mampu mempengaruhi harga saham sehingga dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan. seperti yang dikatakan Barth *et al.*, 2001 (dalam Lako 2007) bahwa informasi akuntansi dapat dikatakan memiliki relevansi nilai apabila informasi akuntansi tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham maupun retur saham.

Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin kecil pula kemungkinan risiko investasi yang ditanggung dan semakin besar kemungkinan return yang akan diperoleh. Untuk menciptakan suatu laporan keuangan yang baik, relevan, dan handal maka laporan keuangan harus disusun dan dibuat sesuai dengan standar

yang berlaku saat ini yaitu standar internasional IFRS. Salah satu yang merupakan dampak signifikan dari pengadopsian IFRS terhadap dunia bisnis adalah memudahkan investor dengan mudah mengakses pasar modal dengan global sehingga akan membuat kualitas informasi laporan keuangan menjadi lebih baik, informasi laporan keuangan yang baik akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan yang diinginkan perusahaan sehingga informasi tersebut akan mempengaruhi harga saham dan informasi tersebut akan dikatakan memiliki relevansi nilai. IFRS (*International Financial Reporting Standard*) adalah standar akuntansi internasional yang telah dibuat dan diterbitkan oleh *Internasional Accounting Standard Board* (IASB) dan ISAC. Konvergensi IFRS merupakan suatu kesepakatan pemerintah Indonesia dimana pemerintah Indonesia sebagai anggota G-20.

Relevansi nilai pada informasi akuntansi merupakan suatu kriteria penting bagi investor untuk melakukan suatu tindakan dalam pengambilan keputusan investasi. Relevansi nilai merupakan kemampuan informasi akuntansi dalam menjelaskan suatu perusahaan sehingga dapat membantu investor dalam menilai suatu perusahaan. Adanya relevansi nilai pada informasi akuntansi yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi investor dalam melakukan pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan.

Andhani (2014) menguji relevansi nilai informasi akuntansi (laba, nilai buku, dan arus kas) menggunakan model harga. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa informasi akuntansi berupa *earnings* dan *book value* di perusahaan *property* dan *real estate* memiliki relevansi nilai dan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa di sektor *property* dan *real estate*, informasi akuntansi berupa *earnings* lebih relevan untuk digunakan dibandingkan informasi akuntansi lainnya

pada model yang diuji. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian tentang relevansi nilai informasi akuntansi berupa laba, nilai buku, dan arus kas operasional mengingat manfaat yang berkaitan dengan hasil penelitian mengenai relevansi nilai informasi akuntansi di perusahaan manufaktur di BEI periode 2012-2014.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Azhmi dan Subekti (2014) dimana penelitian tersebut bertujuan untuk menguji relevansi nilai informasi akuntansi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI hingga akhir 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi laba dan nilai buku ekuitas tidak kehilangan kemampuannya dalam menjelaskan nilai perusahaan dan menunjukkan pengaruh yang signifikan dari informasi laba dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham dan juga menyatakan bahwa informasi laba lebih berpengaruh terhadap harga saham dibandingkan informasi nilai buku dengan harga saham.

Penelitian mengenai relevansi nilai arus kas operasi dilakukan oleh Oktaviana (2013) dimana penelitian dilakukan dengan tujuan untuk nilai buku, laba, dan arus kas memiliki relevansi nilai informasi akuntansi. Hasil penelitian diperoleh bahwa informasi akuntansi yang terdiri dari laba per saham, nilai buku dan arus kas memiliki relevansi nilai sehingga dapat digunakan investor sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Hasil yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Andhani (2014) yang menghasilkan bahwa informasi arus kas operasi di perusahaan *property* dan *real estate* tidak memiliki relevansi nilai.

Di Indonesia penelitian ini menjadi penting karena adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai relevansi nilai yang di deteksi dari melihat pengaruh nilai laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi terhadap harga saham. Selain itu adanya pernyataan bahwa setelah mengadopsi IFRS dapat meningkatkan

relevansi nilai. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki relevansi nilai setelah mengadopsi IFRS pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI pada periode 2012 -2014.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Oktaviana (2013) dan Andhani (2014). Kedua penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan perusahaan pada sektor *Food and Beverage* dan perusahaan sektor *Property and real estate*. Kedua penelitian juga menghasilkan hasil yang berbeda. Sehingga adanya perbedaan hasil dan populasi penelitian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan populasi dan sampel yang berbeda sehingga dapat dilakukan untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengaruh informasi akuntansi laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012- 2014.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan suatu teori yang sangat mengutamakan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk sebuah keputusan investasi. Teori sinyal ini digunakan oleh para manajer perusahaan yang telah memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaan akan terdorong untuk menyampaikan sinyal – sinyal positif pada perusahaan tersebut kepada calon investor perusahaan dengan tujuan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan pelaporan yang dikirimkan dengan melalui sinyal pada laporan keuangan (Scott, 2012:475)

Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Barth *et al.*, 2001 (dalam Lako 2007) bahwa informasi akuntansi dapat dikatakan memiliki relevansi nilai apabila

informasi akuntansi tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham maupun retur saham, maka dengan itu informasi akuntansi tersebut akan memberikan informasi yang menjelaskan mengenai kinerja perusahaan. Francis dan Schipper (dalam Puspitaningtyas, 2012) mengatakan bahwa ada empat pendekatan untuk memahami relevansi nilai informasi akuntansi, yaitu: Pertama, informasi laporan keuangan dapat mempengaruhi harga saham. Kedua, informasi laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila mampu untuk memprediksi nilai perusahaan di masa depan. Ketiga, nilai relevan diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk mengubah harga saham karena menyebabkan investor memperbaiki penilaiannya. Keempat, relevansi nilai diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap berbagai macam informasi yang mempengaruhi nilai saham.

Harga Saham.

Saham merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Hartono (2014: 160) menyatakan harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga Saham merupakan harga dari surat berharga yang ditentukan ketika pasar saham sedang berlangsung dimana harga saham ditentukan oleh pelaku pasar pada saat terjadi penawaran dan permintaan pada saham tersebut . Harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi dimana pembeli menyetujui dan bersedia melakukan pembayaran dengan harga yang telah ditentukan sesuai perjanjian yang terjadi di pasar modal. Harga saham akan sering mengalami perubahan naik turun pada setaip waktu.

Laba

Laba bersih merupakan selisih positif antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Laba ini merupakan salah satu informasi akuntansi yang berandal yang dibutuhkan oleh investor agar dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan serta memprediksi laba dan harga dimasa yang akan datang (Suwarjono,2005:490).

Laba yang digunakan untuk mendeteksi nilai masa depan perusahaan adalah laba untuk setiap lembarnya (*earning per share*). *Earning Per Share* (EPS) merupakan suatu tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar sahamnya yang diperoleh perusahaan.

Nilai Buku Ekuitas (NBE)

Nilai buku merupakan suatu nilai dari suatu saham yang tercantum pada pembukuan perusahaan ketika saham beredar. Nilai buku per lembar saham menunjukkan suatu aktiva bersih setiap lembar saham yang telah dimiliki oleh pemegang saham (Hartono, 2014: 154). Nilai buku ekuitas menggambarkan jumlah ekuitas dari suatu pemegang saham. Nilai buku ekuitas memberikan informasi mengenai nilai sumber daya perusahaan. Rasio NBE menunjukkan proporsi nilai buku ekuitas per lembar saham yang beredar.

Arus Kas Operasi (AKO)

Kas merupakan aktiva yang paling likuid bagi perusahaan. Kas merupakan awal sekaligus akhir siklus operasi perusahaan. Sebagai bagian dari informasi bagi calon investor dalam pembuatan keputusan investasi, arus kas menjadi informasi yang bermanfaat. Menurut Subramanyam dan John (2010: 23) arus kas operasi merupakan sebuah aktivitas penghasilan utama pendapatan atau laba perusahaan seperti kas masuk dari penjualan produk, kas keluar dari pembelian supplier, dan juga pembayaran gaji karyawan. Untuk dapat memperoleh

data arus kas operasi, dapat dilihat di laporan keuangan perusahaan pada bagian laporan arus kas yang bagian arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi.

Pengaruh Laba Terhadap Harga Saham.

Menurut Suwarjono (2005 : 490) Laba dapat dikatakan memiliki informasi apabila dalam pengumuman laba yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat menyebabkan reaksi pada pasar modal. Ketika adanya pengumuman mengenai informasi laba, maka pasar telah mempunyai harapan mengenai berapa besar keuntungan maupun laba perusahaan, dengan itu laba merupakan tempat untuk menyampaikan sinyal dari para manajemen kepada pasar modal yang tidak disampaikan secara publik , maka bagi investor laba merupakan informasi penting untuk dapat menangkap informasi yang rahasia sehingga dapat digunakan untuk menganalisis perusahaan.

Bagi para investor informasi laba perusahaan sangat penting, informasi laba dilihat dari nilai laba per lembar saham (EPS), dengan mengetahui EPS para investor akan mengetahui bagaimana perusahaan mempunyai kemampuan besar dalam membayar deviden kepada pemegang saham Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang meningkat, akan mempengaruhi peningkatan harga saham. Adanya meningkatnya harga saham maka pengembalian atau return untuk investor juga akan meningkat.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa laba akuntansi berhubungan dengan harga saham. Oktaviana (2013) menemukan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian Azhmi dan Subekti (2014) menemukan bahwa informasi akuntansi pada laba mampu mempengaruhi harga saham serta laba tidak kehilangan relevansi nilainya dalam menjelaskan nilai perusahaan.

H1 : Laba memiliki relevansi nilai setelah mengadopsi IFRS.

Pengaruh Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham.

Nilai buku ekuitas merupakan informasi yang memiliki peranan penting untuk menganalisis laporan keuangan. Nilai buku ekuitas yang berasal dari laporan posisi keuangan memberikan informasi tentang nilai sumber daya perusahaan. Investor lebih menyukai nilai buku ekuitas yang tinggi karena menandakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang bagus serta memiliki kekayaan investor untuk setiap lembarnya tinggi.

Informasi NBE akan memantu investor dalam menilai perusahaan karena nilai buku ekuitas ini dapat memberikan informasi mengenai besarnya nilai sumber daya yang telah dimiliki suatu perusahaan dan mengetahui seberapa besar jaminan yang diberikan perusahaan kepada investor. Informasi tersebut akan membuat investor tertarik untuk membeli saham lebih banyak pada perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh pada kenaikan harga saham, maka NBE dikatakan memiliki relevansi nilai.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa nilai buku ekuitas memiliki pengaruh terhadap harga saham sehingga nilai buku dapat dikatakan memiliki relevansi nilai dilakukan oleh Valencia (2012) yang menyatakan hasil penelitian bahwa nilai buku yang diukur dengan nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai yang dilihat dari pengaruh nilai buku ekuitas terhadap harga saham. Oktaviana (2013) menyatakan bahwa nilai buku memiliki relevansi nilai karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sehingga NBE dapat digunakan oleh investor sebagai sarana menilai perusahaan. Penelitian Adhani (2014) menyatakan bahwa informasi akuntansi berupa *book value* di perusahaan *property* dan *real estate* memiliki relevansi nilai.

H2 : Nilai Buku Ekuitas memiliki relevansi nilai setelah mengadopsi IFRS

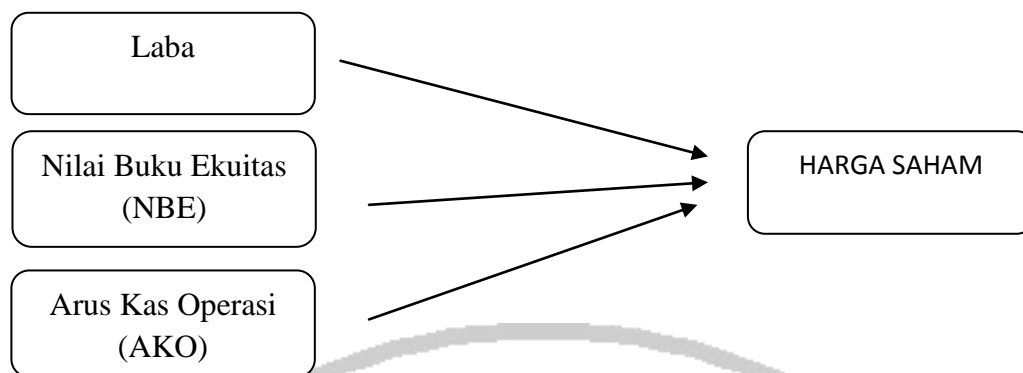
Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham.

Semakin tinggi aliran arus kas dari aktivitas operasi perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu beroperasi secara menguntungkan, hal ini karena hanya dinilai dari aktivitas operasi saja suatu perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dengan baik. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya, perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Adanya peningkatan arus kas dari aktivitas operasi akan memberikan sinyal positif mengenai kinerja perusahaan di masa yang akan datang kepada investor, akibatnya investor akan membeli saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham.

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa laba akuntansi berhubungan dengan harga saham. Seperti yang dilakukan Kwon (2009) menunjukan dan membuktikan bahwa variabel arus kas operasi yang ditambahkan sebagai variabel independen terbukti masih memiliki relevansi nilai dan meningkat. Oktaviana (2013) menemukan bahwa arus kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H3 : Arus Kas Operasi memiliki relevansi nilai setelah mengadopsi IFRS

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODOLOGI PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi dipilih karena perusahaan manufaktur memiliki perusahaan operasional yang beragam serta merupakan perusahaan yang paling dominan pada Bursa Efek Indonesia.

Pengambilan sampel dalam metode penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012- 2014. (2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya selama tiga periode tahun 2012 -2014. (3) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah (Rp). (4) Perusahaan yang mempunyai data lengkap, memiliki total ekuitas dan laba positif.

Dari 486 sampel perusahaan selama periode 2012 – 2014, maka diperoleh 204 perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 – 2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

sekunder yaitu data yang di peroleh secara tidak langsung yang diperoleh dari laporan keuangan dan ringkasan laporan keuangan. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Berawal mencari daftar perusahaan manufaktur di ICMD. Mengumpulkan laporan keuangan perusahaan, ringkasan laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit yang dilaporkan serta telah di terbitkan dan dapat diunduh di IDX.

Pengumpulan data untuk harga saham menggunakan data yang ada pada ringkasan laporan keuangan perusahaan, sedangkan untuk mengumpulkan data jumlah saham yang beredar, total ekuitas, arus kas bersih operasi, EPS diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi.

Definisi Operasional Variabel

1. Harga Saham

Harga saham merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang dilakukan oleh pelaku pasar dan harganya ditentukan adanya kekuatan permintaan dan penawaran atas saham. Harga saham

penelitian ini menggunakan skala rasio. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga pada *closing price* untuk tiap tahun penelitian (Almilia, 2007).

2. Laba

Laba yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laba bersih atau pendapatan suatu perusahaan dari setiap lembar saham yang telah dijual atau *Earning Per Share* (EPS). EPS merupakan laba tahunan dari laba operasi yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar. EPS penelitian ini menggunakan skala rasio. EPS dapat diukur dengan (Andhani, 2014):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

3. Nilai Buku Ekuitas

Nilai Buku Ekuitas merupakan asset bersih yang dimiliki oleh investor dengan setiap saham yang dimiliki (Hartono, 2014: 154). Nilai buku ekuitas penelitian ini menggunakan skala rasio. NBE ini dapat diukur dengan (Andhani, 2014).

$$NBE = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

4. Arus Kas Operasi

Menurut Subramanyam dan John (2010: 23). Arus kas operasi merupakan selisih arus kas masuk dan arus kas keluar yang digunakan aktivitas operasi perusahaan untuk menjadi pengasilan utama pendapatan perusahaan. penelitian ini menggunakan skala rasio. Pengukuran arus kas operasi diukur dengan (Andhani, 2014) :

$$AKO = \frac{\text{ arus kas bersih operasional}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2014 digunakan model linier berganda.

Alasan dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut maka berikut adalah persamaan regresinya :

$$P_t = a_0 + a_1 EPS_{it} + a_2 NBE_{it} + a_3 AKO_{it} + e_{it}$$

P_t = harga saham per lembar saham akhir tahun t

a_0 = Konstanta

$a_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

EPS_{it} = Laba bersih per lembar saham tahun t

NBE_{it} = Nilai Buku Ekuitas per lembar saham tahun t

AKO_{it} = Arus kas operasi per lembar saham tahun t

E = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan atau deskripsi mengenai variabel dependen dan independen selama periode penelitian (Hartono, 2014: 195). Penelitian ini menggunakan variabel dependen harga saham dimana harga saham dilihat dari harga saham penutupan untuk setiap tahunnya. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif :

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA_SAHAM	93	50	160000	4755.99	13684.077
EPS	93	0.04	8101.44	356.25	862.187
NBE	93	44.72	24718.34	1917.48	3231.640
AKO	93	-2291.52	10394.04	310.78	927.764
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa harga saham perusahaan sampel diperoleh rata – rata sebesar 4755.99. Nilai standar deviasi sebesar 13684.077. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran untuk harga saham tergolongkan tidak baik dikarenakan varian datanya terlalu tinggi. Harga saham tertinggi sebesar 160000, dimiliki oleh PT. Merck Tbk yang artinya bahwa saham tersebut diminati investor sehingga banyak permintaan untuk saham pada perusahaan tersebut. Harga saham terendah yaitu sebesar 50,00 dimiliki oleh PT. Indo Acitama Tbk dan juga PT Star Petrochem yang artinya bahwa saham perusahaan tersebut kurang diminati oleh para investor sehingga tidak banyak permintaan untuk saham pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa laba perusahaan sampel diperoleh rata – rata sebesar 356.25. Nilai standar deviasi sebesar 862.187. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran untuk harga saham tergolongkan tidak baik dikarenakan varian datanya terlalu tinggi. Jumlah EPS tertinggi sebesar 8101.44 dimiliki oleh PT Merck Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT Merck Tbk mampu menghasilkan laba per lembar saham sebesar 8101.44. EPS terendah sebesar 0,04 dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT Star Petrochem Tbk hanya mampu memperoleh laba per lembar saham sebesar 0.04.

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa nilai buku ekuitas perusahaan sampel diperoleh rata – rata sebesar 1917.48.

Nilai standar deviasi sebesar 3231.640. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran untuk harga saham tergolongkan tidak baik dikarenakan varian datanya terlalu tinggi. NBE tertinggi sebesar 24718.34 dimiliki oleh PT Merck Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memperoleh aktiva bersih yang dimiliki oleh setiap investor untuk setiap lembar sahamnya sebesar 24718.34. NBE terendah sebesar 44.72 dimiliki oleh PT. Indo Acitama Tbk. Hal in menunjukkan bahwa perusahaan tersebut hanya mampu memperoleh aktiva bersih yang dimiliki oleh setiap investor untuk setiap lembar sahamnya sebesar 44.72.

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa laba perusahaan sampel diperoleh rata – rata sebesar 310.78. Nilai standar deviasi sebesar 927.764. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran untuk harga saham tergolongkan tidak baik dikarenakan varian datanya terlalu tinggi. AKO tertinggi sebesar 10394.04 dimiliki oleh PT Merck Tbk, AKO yang terendah yaitu sebesar -2291.52 dimiliki oleh PT Alumindo Light Metal Industry Tbk dikarenakan perusahaan tersebut sedang mengalami masalah dalam pengelolaan piutang sehingga menyebabkan arus kas operasinya negative karena arus kas masuk dari pelanggan lebih kecil dibandingkan dengan arus kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk bayar gaji karyawan dan pembayaran kas kepada pemasok.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dalam penelitian ini dikatakan baik atau tidak dengan melakukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikoleniaritas.

A. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang diuji memiliki nilai residual atau variabel pengganggu yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memilikidistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.000 dimana hasil tersebut menunjukan kurang dari sig 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa model tidak berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah tidak mengandung adanya autokorelasi (Ghozali, 2012 : 110). Pengujian autokorelasi menggunakan pengujian Dusbin – Waston dan diperoleh nilai DW sebesar 1.292, model regresi tidak terjadi autokorelasi karena DW berada diantrara $1,796 < 1,923 < 2,204$,

sehingga H_0 dapat diterima bahwa tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untukn mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi kuat antara variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat besarnya VIF (Variance Iflation Factor) < 10 dan nilai *Toerance* > 0.01 . Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.01 yang menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi 10 terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas ($\alpha > 0,05$). Penelitian menghasilkan dimana probabilitas variabel eps dan nbe $< 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas pada variabel eps dan nbe

Analisis regresi telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	T tabel	Sig
Konstanta	-1277.153	-2.477	1.972	.014
EPS	3.259	3.295	1.972	.001
NBE	1.625	6.538	1.972	.000
AKO	5.648	7.217	1.972	.000
R^2	0.805			
<i>Adjusted R</i> ²	0.802			
F Hitung	259.971			
F Tabel	3.04			
Sig. F	0.000			

Persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$P_t = -1277.153 + 3.259 \text{ EPS} + 1.625 \text{ NBE} + 5.648 \text{ AKO} + e$$

Nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar -1277.153, hal ini menunjukkan apabila tidak ada variabel NBE, EPS, AKO atau bernilai nol, maka harga saham menurun sebesar 1277.153 rupiah.

Koefisien Regresi untuk EPS sebesar 3.259 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh sebesar 3.259 terhadap perubahan harga saham, selain itu juga menunjukkan bahwa adanya perubahan searah dari variabel independen ke variabel dependen yang mana dikatakan bahwa variabel EPS dalam model regresi memiliki hubungan positif dengan variabel harga saham yang artinya untuk setiap kenaikan EPS maka diikuti dengan meningkatnya harga saham.

Koefisien Regresi untuk NBE sebesar 1.625 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa NBE memiliki pengaruh sebesar 1.625 terhadap perubahan harga saham, selain itu juga menunjukkan bahwa adanya perubahan searah dari variabel independen ke variabel dependen dan bisa dikatakan bahwa variabel NBE dalam model regresi mempunyai hubungan positif dengan variabel harga saham yang artinya apabila nilai buku ekuitas meningkat maka akan meningkatkan harga saham.

Koefisien Regresi untuk AKO sebesar 5.648 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa AKO memiliki pengaruh sebesar 5.648 terhadap perubahan harga saham, selain itu juga menunjukkan bahwa adanya perubahan searah dari variabel independen ke variabel dependen dan bisa dikatakan bahwa variabel AKO dalam model regresi memiliki hubungan positif dengan variabel harga saham yang artinya apabila arus kas

operasi meningkat maka akan meningkatkan harga saham.

Pengaruh Laba Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk eps 3.259. hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan eps akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 3.259 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini sesuai dengan yang telah diteorikan bahwa kenaikan eps pada perusahaan akan mempengaruhi kenaikan harga saham.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel eps memiliki t hitung yang lebih tinggi dibanding t tabel (3.295 > 1.972) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.001. sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya bahwa eps atau laba memiliki pengaruh terhadap harga saham sehingga laba dikatakan memiliki relevansi nilai pada periode setelah IFRS. Hasil penelitian sesuai dengan teori dan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviana, 2013; Valencia dan Mulyani, 2012; Almalia dan Sulistyowati, 2007; Andhani, 2014; Azhmi dan Subekti, 2014) yang menyatakan laba memiliki pengaruh terhadap harga saham dan dikatakan memiliki relevansi nilai.

Pengaruh Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk nbe 1.625. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan nbe akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 1.625 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini sesuai dengan yang telah diteorikan bahwa kenaikan nbe pada perusahaan akan mempengaruhi kenaikan harga saham.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel nbe memiliki t hitung yang lebih tinggi dibanding t tabel (6.538 > 1.972) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000.

sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa nbe memiliki pengaruh terhadap harga saham sehingga nilai buku ekuitas (nbe) dikatakan memiliki relevansi nilai pada periode setelah IFRS. Hasil penelitian sesuai dengan teori dan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviana,2013; Andhani 2014; Kwon 2009; Valencia dan Mulyani 2012; Azhmi dan Subekti 2014) yang mendapatkan kesimpulan bahwa pada periode pengamatan nilai buku ekuitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga hal ini berarti bahwa nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai

Hasil penelitian ini juga diperoleh kesimpulan bahwa nilai buku ekuitas memiliki pengaruh yang kurang dominan terhadap harga saham dibandingkan dengan informasi laba dan arus kas operasi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien regresi pada hasil penelitian ini.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, koefisien regresi untuk Δ 5.648. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Δ akan mengakibatkan kenaikan harga saham sebesar 5.648 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hal ini sesuai dengan yang telah diteorikan bahwa kenaikan arus kas operasi (Δ) pada perusahaan akan mempengaruhi kenaikan harga saham.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai t hitung variabel nbe memiliki t hitung yang lebih tinggi dibanding t tabel ($7.217 > 1.972$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa Δ memiliki pengaruh terhadap harga saham sehingga arus kas operasi (Δ) dikatakan memiliki relevansi nilai pada periode setelah IFRS. Hasil penelitian sesuai dengan teori dan penelitian yang dilakukan oleh (Almalia, 2007; Valencia dan

Mulyani, 2012; Kwon,2009; Oktaviana 2013) yang mendapatkan kesimpulan bahwa informasi arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga hal ini berarti bahwa arus kas operasi memiliki relevansi nilai pada periode pengamatan. Selain itu pada penelitian ini juga diperoleh hasil koefisien regresi arus kas operasi yang lebih besar dibandingkan koefisien regresi laba dan nilai buku ekuitas dengan itu kesimpulannya bahwa informasi arus kas operasi memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai F hitung sebesar 259.971 lebih besar dari F tabel sebesar 3.04. dan nilai signifikansi untuk uji F sebesar 0.000 nilai signifikansi menunjukkan nilai yang kurang dari 0.05, yang artinya bahwa untuk H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model regresi dapat dikatakan fit. Hal ini berarti *earning per share*(EPS), nilai buku ekuitas (NBE), dan arus kas operasi (AKO) sebagai variabel independen secara simultan atau bersama – sama memiliki pengaruh terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai *Adjusted R Square* menunjukkan nilainya yaitu 0.802 atau sebesar 80,2 persen. Besarnya adjusted R square 80,2 persen hal ini berarti *earning per share*(EPS), nilai buku ekuitas (NBE), dan arus kas operasi (AKO) sebagai variabel independen dapat menjelaskan sebesar 80,2 persen oleh variabel dependen yaitu harga saham, sedangkan sisanya sebesar 0.198 atau 19,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi penelitian ini.

KESIMPULAN , KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi secara

bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Adapun besarnya kemampuan variabel laba, nilai buku ekuitas, dan arus kas operasi dalam menjelaskan harga saham sebesar 80,2 persen.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi mampu mempengaruhi harga saham. Sehingga variabel laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi dikatakan memiliki relevansi nilai pada periode setelah mengadopsi IFRS. Sesuai yang dikatakan Barth *et al.*, 2001 (dalam Lako 2007) bahwa informasi akuntansi dapat dikatakan memiliki relevansi nilai jika informasi akuntansi tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham. Variabel yang paling berpengaruh diantara variabel laba, nilai buku ekuitas dan arus kas operasi terhadap harga saham adalah arus kas operasi, arus kas operasi merupakan informasi yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Hasil uji normalitas diperoleh bahwa data berdistribusi tidak normal. (2) Terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen laba dan nilai buku ekuitas. (3) Penelitian ini hanya menguji data pada kurun waktu 2012 – 2014 dimana kurun waktu tersebut adalah periode setelah implementasi IFRS secara wajib dan riset ini tidak menguji kurun waktu sebelumnya.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu

(1) Penelitian untuk yang akan datang alangka baiknya jika memperluas jumlah sampel dan populasi pada penelitian sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

(2) Agar variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel untuk variabel tersebut.

(3) Penelitian untuk yang akan datang disarankan dapat menambahkan variabel independen lain seperti arus kas pendanaan, arus kas investasi dan lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham.

(4) Untuk penelitian yang akan datang alangka baiknya jika dilakukan pengujian untuk kurun waktu sebelum implementasi IFRS dan setelah implementasi IFRS dan dibandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, S., L., dan Sulistyowati, D. 2007. Analisa Terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi, Dan Nilai Buku Ekuitas Pada Periode Disekitar Krisis Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Proceeding Seminar Nasional Inovasi dan Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis. FE Universitas Trisakti Jakarta, 9 Juni 2007.
- Andhani, S., Y., dan Subroto, B. 2014. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).
- Azhmi, F., M., dan Subekti, I. 2014. Relevansi Nilai Laba, Nilai Buku, Dan Pengungkapan Informasi Melalui Website Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(1).
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi 6. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hartono, J. 2014. *Teori Portfolio dan Analisa Investasi*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kwon, G. J. 2009. The value relevance of book values, earnings and cash flows: Evidence from South Korea. *International journal of business and management*, 4(10), p28.

- Lako, A. 2007. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Pasar Saham: Problema dan Peluang Riset. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(2), 99-113.
- Oktaviana, K., U., 2013. Relevansi Nilai Laba, Nilai Buku Dan Arus Kas Bersih Pada Perusahaan Food And Beverage Di Indonesia. *EL-MUHASABA*, 2 (2).
- Puspitaningtyas, Z. 2012. Relevansi nilai informasi akuntansi dan manfaatnya bagi investor. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16, 164 -183.
- Scott, R. W. 2012. *Financial Accounting Theory*. Sixth Edition. Canada: Pearson Prentice Hall.
- Subramanyam, K. R., dan John, J. W. 2010. *Financial Statement Anaysis*. 10th ed. Diterjemahkan oleh Dewi Yanti. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Suprihatin, S., dan Tresnaningsih, E. 2013. Dampak Konvergensi International Financial Reporting Standards Terhadap Nilai Relevan Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 10(2).
- Suwardjono. 2005 , "Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan", Edisi ketiga, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Valencia, C., dan Mulyani, M. 2012. Relevansi Nilai Laba Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Dengan Current Ratio Sebagai Pemoderasi Relevansi Nilai Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2008–2010. In *Seminar Nasional Dan Call For Papers*. Fakultas Ekonomi Unisbank.